

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Anemia pada ibu hamil merupakan masalah kesehatan global yang memerlukan perhatian serius. Anemia adalah suatu kondisi dimana kadar hemoglobin dalam tubuh berada di bawah batas normal, sehingga dapat menyebabkan berkurangnya kemampuan sel darah merah dalam membawa oksigen ke jaringan tubuh. Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) mendefinisikan anemia pada ibu hamil ketika nilai hemoglobin  $< 11$  gr/dL pada trimester I dan III, serta kadar hemoglobin  $< 10,5$  g/dl pada trimester II (Megasari and Triana, 2022).

Adapun prevalensi data ibu hamil menurut data World Health Organization (WHO, 2022) telah mengalami penurunan 4,5% selama 19 tahun terakhir, dari tahun 2000 sampai 2021, namun di Indonesia pada tahun 2019 angka kejadian anemia pada ibu hamil meningkat. 44,2% dari tahun 2015 sebesar 42.1. Berdasarkan hasil menunjukkan bahwa di Indonesia sebesar 48.9% ibu hamil mengalami anemia, sebanyak 84,6% anemia pada ibu hamil terjadi pada kelompok umur usia 15-24 tahun (Purnama Y dkk, 2023). Selain itu, World Health Organization (WHO) menyatakan bahwa prevalensi wanita yang mengalami defisiensi besi sekitar 5-75% dan meningkat seiring dengan bertambahnya usia kehamilan. Selain itu, kematian ibu di negara berkembang sekitar 40% dikaitkan dengan anemia pada kehamilan. (Omasti NK dkk, 2022). Kejadian anemia atau kekurangan darah pada ibu hamil di Indonesia masih tergolong tinggi, yaitu sebanyak 48,9% (Kemendes RI, 2019)

Masalah anemia pada Ibu Hamil masih dikatakan cukup serius, meskipun berbagai upaya telah dilakukan untuk mengurangi anemia, termasuk suplementasi zat besi dengan mengonsumsi tablet zat besi (Fe). Penyebab paling umum dari anemia pada ibu hamil adalah kurangnya nutrisi yang dibutuhkan untuk sintesis sel darah merah, termasuk zat besi, vitamin B1, dan asam folat. Sisanya adalah akibat dari berbagai kondisi seperti perdarahan, penyakit genetic, penyakit kronis, keracunan obat, dan sebagainya. Selain itu anemia

pada ibu hamil disebabkan oleh pola makan (status nutrisi), malabsorpsi, perdarahan antepartum, kehilangan banyak darah seperti masa nifas, dan penyakit kronis seperti TBC, cacangan, malaria, dan lain-lain. Status anemia pada ibu hamil berdampak pada kesehatan ibu dan anak dalam kandungan antara lain peningkatan risiko bayi berat lahir rendah, keguguran, kelahiran premature, serta kematian ibu dan bayi. (Venna A H G; dkk, 2022)

Anemia dalam kehamilan dapat menyebabkan beberapa komplikasi atau risiko terhadap ibu hamil, dimana kebanyakan dari mereka mengalami anemia defisiensi zat besi. Anemia pada kehamilan dipengaruhi oleh beberapa faktor-faktor yaitu status gizi, pendidikan, sosial ekonomi, pendapatan, pengetahuan, faktor langsung yaitu pola konsumsi tablet Fe dan jarak kehamilan, penyakit infeksi, sedangkan faktor tidak langsung yaitu kunjungan Anc, paritas, umur ibu, riwayat kesehatan. Dalam hal ini terdapat beberapa dampak yang dapat timbul apabila ibu hamil mengalami anemia pada kehamilannya, dampak anemia dalam kehamilan dapat meningkatkan risiko konsekuensi serius bagi ibu hamil dan bayi baru lahir seperti abortus, missed abortus dan kelainan kongenital, kelahiran prematur, perdarahan antepartum, gangguan pertumbuhan janin dalam rahim, asfiksia intrauterin sampai kematian, BBLR, gestosis dan mudah terkena infeksi, IQ rendah dan bahkan bisa mengakibatkan kematian, dan payah jantung (Dela Namirah Zaqiah B, 2024).

Berdasarkan data dari Dinas Kesehatan Provinsi Lampung Tahun 2022, angka kejadian ibu hamil yang mengalami anemia di Provinsi Lampung sebanyak 5,98% dari seluruh ibu hamil yang ada di Provinsi Lampung. Provinsi Lampung juga tidak terlepas dari masalah anemia pada ibu hamil. Prevalensi anemia pada ibu hamil di provinsi tersebut masih cukup tinggi. Pada prevalensi anemia mencapai 9,06% dan mengalami peningkatan menjadi 9,10% pada tahun 2020 (Dinas Kesehatan Provinsi Lampung 2022).

Pada tahun 2022 di Kabupaten Lampung Selatan cakupan ibu hamil mengonsumsi tablet tambah darah 90 tablet sebesar 19,308 ibu hamil (98,25%) lebih tinggi dibandingkan tahun 2021 yaitu sebesar 18.537 ibu hamil (98%). Pada wilayah kecamatan way urang pada tahun 2022 presentase ibu hamil yang mengonsumsi tablet tambah darah sebesar (94,9%). Survei awal dari data

RSUD Dr.H.Bob Bazar,SKM tempat ibu bidan Elfi Yanti, STr.Keb.Bdn bekerja terdapat 6/10 ibu hamil yang mengalami anemia dan rata-rata mengalami anemia ibu hamil trimester III.

Salah satu tindakan non farmakologi yang dapat dikembangkan untuk mencegah kejadian anemia pada ibu hamil adalah dengan pemberian susu kedelai, karena susu kedelai mempunyai mutu dan nilai gizi yang lebih tinggi dibandingkan dengan kedelai murni. Protein susu kedelai memiliki susunan asam amino yang tinggi. Susu kedelai merupakan minuman yang bergizi tinggi, terutama kandungan proteinnya. Kandungan protein dalam susu kedelai yaitu sebesar 3,50 mg. Pemberian susu kedelai yang kaya akan protein akan memberikan cadangan yang disimpan dalam hati, limpa dan sumsum tulang untuk menyediakan kebutuhan akan protein, khususnya untuk pembentukan hemoglobin (Sudoyo, 2019).

Susu kedelai memiliki mutu dan nilai gizi yang tinggi. Asam amino yang terkandung dalam proteinnya tidak selengkap protein hewani. Dalam 100 gram susu kedelai mengandung protein 34,9 gram. Susu kedelai mengandung protein yang dapat meningkatkan kadar hemoglobin pada ibu hamil yang akan memberikan cadangan yang disimpan dalam hati, limfa dan sumsum tulang untuk pembentukan hemoglobin (Sudoyo, 2019).

Susu kedelai selain mempunyai kadar protein yang tinggi juga mudah dicerna tubuh. Hal ini dapat membantu meningkatkan sintesis asam amino tubuh dan sintesa HB bersama dengan zat besi dan senyawa lain seperti vitamin B12, asam folat, dan seng yang juga terdapat dalam tempe, bahkan vitamin B12 meningkat aktivitasnya hingga 33 kali dibandingkan dengan kedelai (Astawan, 2022). Susu kedelai dapat meningkatkan asam folat dan membentuk vitamin B12 dari bakteri yang tidak terdapat dalam produk nabati lainnya. Penanggulangan anemia membutuhkan asupan gizi yang adekuat untuk memenuhi kebutuhan protein, zat besi, vitamin B12, dan asam folat dalam tubuh.

Berdasarkan uraian penelitian terdahulu yang telah dijelaskan diatas, penulis tertarik membahas permasalahan anemia pada ibu hamil, relevansi nutrisi dalam peningkatan kadar hemoglobin, dan potensi peran susu kedelai

sebagai suplemen nutrisi yang dapat membantu mengatasi anemia, dan diharapkan dapat memberikan kontribusi signifikan terhadap penatalaksanaan anemia pada ibu hamil.

Berdasarkan data yang diuraikan di atas, maka dalam upaya menangani anemia pada kehamilan penulis ingin melakukan studi kasus dalam menangani anemia ringan pada ibu hamil trimester III, sehingga penulis tertarik untuk membuat Laporan Tugas Akhir dengan judul “Penatalaksanaan Ibu Hamil Untuk Meningkatkan Kadar Hb Dengan Susu Kedelai Pada Ny.R Trimester III Di TPMB Elfi Yanti, STr.Keb.Bdn Kalianda Kabupaten Lampung Selatan”.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian diatas, maka rumusan masalahnya adalah “Bagaimana penatalaksanaan ibu hamil dengan anemia ringan untuk meningkatkan Hemoglobin dengan susu kedelai terhadap Ny.R G1P0A0 di TPMB Elfi Yanti, STr. Keb. Bdn Lampung Selatan Tahun 2025?”

## **C. Tujuan Studi Kasus**

### **1. Tujuan Umum**

Melaksanakan Asuhan kebidanan pada ibu hamil dengan anemia ringan untuk meningkatkan kadar HB dengan susu kedelai.

### **2. Tujuan Khusus**

- a. Dilakukan pengkajian yang terdiri dari identitas klien, anamnesa dan pemeriksaan fisik pada Ny.R di TPMB Elfi Yanti,STr.Keb.Bdn dengan pendekatan manajemen kebidanan dengan pola pikir Varney dan dituangkan dalam bentuk SOAP.
- b. Dilakukan interpretasi data diagnosa masalah dan kebutuhan pada Ny. R di TPMB Elfi Yanti,STr.Keb.Bdn.
- c. Dilakukan identifikasi masalah potensial pada Ny.R di TPMB Elfi Yanti,STr.Keb.Bdn.
- d. Dilakukan identifikasi dan menentukan kebutuhan yang memerlukan penanganan segera pada Ny. R di TPMB Elfi Yanti,STr.Keb.Bdn.

- e. Direncanakan tindakan menyeluruh sesuai dengan pengkajian data pada Ny. R di TPMB Elfi Yanti,STr.Keb.Bdn.
- f. Dilaksanakan tindakan-tindakan pada Ny. R di TPMB Elfi Yanti,STr.Keb.Bdn.
- g. Dilakukan evaluasi keefektifan hasil asuhan kebidanan terhadap Ny.R di TPMB Elfi Yanti,STr.Keb.Bdn.
- h. Dilakukan pendokumentasian asuhan kebidanan menggunakan metode 7 langkah Varney pada ibu hamil di TPMB Elfi Yanti,STr.Keb.Bdn.

## **D. Manfaat**

### **1. Manfaat Teoritis**

Bagi peneliti sebagai sarana untuk menambah pengetahuan dan dapat menjadi bahan acuan untuk menambah informasi serta meningkatkan pengetahuan bagi ibu yang mengalami anemia agar dapat pulih dengan baik.

### **2. Manfaat Aplikatif**

#### **a. Bagi Institusi Kesehatan**

Diharapkan dapat menjadi bahan evaluasi untuk meningkatkan kualitas sistem pelayanan dan pelaksanaan asuhan kebidanan kehamilan khususnya tentang anemia.

#### **b. Bagi Institusi Pendidikan**

Diharapkan dapat menerapkan secara langsung ilmu yang didapat serta menambah dan meningkatkan kompetensi mahasiswa dalam memberikan pelayanan kebidanan pada ibu hamil yang mengalami anemia ringan dan dapat memberikan manfaat bagi lembaga pendidikan untuk dapat digunakan sebagai sumber acuan dan kepustakaan bagi mahasiswa yang akan datang.

#### **c. Bagi Penelitian Lain**

Sebagai bahan masukan dalam upaya mengembangkan dan meningkatkan mutu asuhan kebidanan dari teori-teori baru dalam rangka peningkatan dan penerapan pelayanan berkualitas khususnya bagi ibu hamil. Dapat dijadikan sebagai media informasi dan motivasi

bagi ibu hamil bahwa pemeriksaan dan pemantauan kesehatan sangat penting khususnya penatalaksanaan anemia ringan

#### **E. Ruang Lingkup**

Sasaran asuhan kebidanan ditunjukan kepada ibu hamil Trimester III dengan anemia ringan dilakukan pemberian susu kedelai selama 7 hari (1x200 ml pada pagi hari ). Studi kasus ini kasus ini menggunakan metode manajemen 7 langkah varney dan melakukan pendokumentasian dengan SOAP. Asuhan kebidanan ini dilakukan di TPMB Elfi Yanti,STr.Keb.Bdn Lampung Selatan dan di kediaman Ny.R dengan memberikan melalui susu kedelai sesuai takaran yang baik dan benar yang diberikan secara langsung kepada Ny. R, kemudian di evaluasi pada hari pertama dengan pengecekan Hb, untuk mengetahui apakah terdapat peningkatan Hb pada ibu hamil tersebut. Asuhan kebidanan ini dilakukan pada tanggal 24 Maret-30 Maret 2025.